

Asuhan Kebidanan Komprehensif Nyeri Punggung Pada Ny. "W" G1P0A0 dengan Intervensi Kompres Air Hangat di Puskesmas "C" Kabupaten Bandung Barat Tahun 2023**Fitri Kamelia¹, Yuliana², Nurhayati³, Dedeh Rokayah⁴**¹Prodi D III Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi²Prodi D III Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi³Puskesmas Cipendeuy Kab. Bandung Barat⁴Prodi D III Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi**Koresponden: Fitri Kamelia**Alamat: WR Caringin Rt 01 Rw 04 kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat; fitrikamelia03@gmail.com**ABSTRACT**

Back pain experienced by pregnant women in the third trimester in Indonesia reaches the highest presentation of 70% compared to other discomforts. Back pain in trimester III pregnant women is caused by the pressure of the baby's head on the lower spine. Back pain in the mother is also caused by hormonal changes that affect the musculoskeletal system in preparation for labor by causing softening of the joints and ligaments especially the pelvis to allow the fetus to pass through the birth canal easily. Back pain that is not treated, can have a negative impact on the quality of life of pregnant women. This care aims to provide comprehensive obstetric care to pregnant women with back pain discomfort. The research method used is in the form of a case study approach by conducting studies to provide care. The subject of care was Mrs. "W" G1P0A0 with the discomfort of back pain in the trimester III of pregnancy. The case study intervention consisted of giving warm water compresses for 7 days which was carried out routinely once a day with a duration of ± 15 minutes. Before the warm water compress, the mother's pain scale was 5, and after the warm water compress intervention, the mother felt comfortable because of the relaxation and reduced intensity of the mother's back pain, the mother's pain scale became 1. Conclusion of this case study, there is an effect of warm water compresses on reducing the level of back pain in trimester III pregnant women. It is recommended that this comprehensive midwifery care can be applied, especially to trimester III pregnant women who experience back pain discomfort.

Keywords: *pregnant women; back pain; warm water compresses;***ABSTRAK**

Nyeri punggung yang dialami ibu hamil pada trimester III di Indonesia mencapai persentase tertinggi 70% dibanding ketidaknyamanan yang lain. Nyeri punggung pada ibu hamil trimester III disebabkan karena penekanan kepala bayi pada tulang punggung bawah. Nyeri punggung pada ibu juga disebabkan perubahan hormonal yang mempengaruhi sistem *musculoskeletal* untuk persiapan persalinan dengan menyebabkan pelunakan sendi dan ligamen terutama panggul untuk memungkinkan janin melewati jalan lahir dengan mudah. Nyeri punggung yang tidak ditangani, dapat menimbulkan dampak negatif pada kualitas hidup ibu hamil. Asuhan ini bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil dengan ketidaknyamanan nyeri punggung. Metode penelitian yang digunakan berupa pendekatan studi kasus dengan melakukan pengkajian sampai memberikan asuhan. Subjek asuhan adalah Ny. "W" G1P0A0 dengan ketidaknyamanan nyeri punggung pada kehamilan trimester III. Intervensi studi kasus berupa pemberian kompres air hangat selama 7 hari yang dilakukan secara rutin 1 kali dalam sehari dengan durasi ± 15 menit. Sebelum dilakukan kompres air hangat, ibu mengalami skala nyeri 5, dan setelah diberikan intervensi, ibu merasa nyaman karena relaksasi dan intensitas nyeri punggung ibu, berkurang menjadi 1. Kesimpulan studi kasus ini, terdapat pengaruh kompres air hangat terhadap penurunan tingkat nyeri punggung pada ibu hamil trimester III. Disarankan asuhan kebidanan komprehensif ini dapat diaplikasikan terutama pada ibu hamil trimester III yang mengalami ketidaknyamanan nyeri punggung.

Kata Kunci: *ibu hamil; nyeri punggung; kompres air hangat***PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Masalah Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) juga masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Mewujudkan penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi, maka dilakukan pemantauan kehamilan (*Antenatal Care*) atau ANC yang terfokus pada observasi kehamilan, sampai persiapan ibu dalam menghadapi persalinan yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Peran bidan dalam memberikan asuhan kebidanan pada kehamilan diatur dalam KEMENKES RI Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang standar profesi bidan dalam memberikan asuhan antenatal bermutu tinggi untuk mengoptimalkan kesehatan selama kehamilan.

Selama masa kehamilan tubuh mengalami perubahan fisik. Perubahan tersebut dapat terjadi salah satunya pada kehamilan trimester III. Perubahan yang terjadi saat kehamilan dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi ibu hamil, meskipun perubahan yang terjadi merupakan perubahan yang fisiologis tetap harus diberikan suatu asuhan untuk mengurangi ketidaknyamanan tersebut. Perubahan sistem muskuloskeletal yang dialami di trimester tiga kehamilan yaitu memendeknya otot abdomen seiring membesarnya rahim. Sejalan dengan hal tersebut, maka pusat gravitasi tubuh juga semakin bergeser condong kedepan sehingga terjadi ketidakseimbangan otot disekitar panggul dan punggung bawah. Ketegangan ligament dan keadaan lordosis pada lumbal ini yang menyebabkan rasa sakit pada punggung bawah ibu (Purnamasari, 2019). Berdasarkan survey yang dilakukan di Inggris dan Skandinavia, 50% ibu hamil trimester III menderita nyeri punggung yang signifikan. Sedangkan di Indonesia sendiri, dilaporkan bahwa 70% ibu hamil mengalami nyeri punggung pada trimester III (M Sulastrri, 2022).

Nyeri punggung yang dialami ibu hamil pada trimester III mencapai presentasi tertinggi 70% dibanding ketidaknyamanan lain seperti keputihan 15%, sering buang air kecil 50%, konstipasi 40%, hemoroid 60%, kram pada kaki 10%, perut kembung 30%, sakit kepala 20% dan striae gravidarum 50%. [1]

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas "C" Kabupaten Bandung Barat sejak Desember 2023 sampai Januari 2024, terdapat sebanyak 47 ibu hamil Trimester III di Puskesmas "C" terdapat sebanyak 18 ibu hamil yang mengalami ketidaknyamanan nyeri punggung, 10 ibu hamil yang mengalami ketidaknyamanan sulit tidur, 8 ibu hamil yang mengalami ketidaknyamanan sering buang air kecil, 4 ibu hamil yang mengalami keluhan lainnya, serta 10 ibu hamil yang tidak memiliki ketidaknyamanan.

Ketidaknyamanan nyeri punggung yang dialami ibu hamil trimester III disebabkan penekanan dari kepala bayi dengan tulang punggung bawah. [2] Nyeri punggung yang dialami ibu hamil trimester III juga bisa disebabkan karena perubahan hormonal, seperti perubahan hormon estrogen dan progesteron, dan relaxin pada kehamilan yang mempengaruhi sistem musculoskeletal untuk persiapan persalinan dengan menyebabkan pelunakan sendi dan legamen terutama panggul untuk memungkinkan janin melewati kelahiran dengan mudah. Nyeri punggung bawah dapat menimbulkan dampak negatif pada kualitas hidup ibu hamil karena terganggunya aktifitas fisik sehari-hari [3]

Ketidaknyamanan yang terjadi pada ibu hamil trimester III juga membutuhkan intervensi. Nyeri punggung yang tidak teratasi dapat menimbulkan dampak negatif yang dapat mengganggu aktivitas fisik sehari – hari akibat bangun dari tempat tidur, posisi duduk terlalu lama, berdiri terlalu lama, berdiri setelah duduk, bangun dari tempat tidur, dan mengangkat atau memindahkan benda yang melibatkan pergerakan dari punggung. [1] Nyeri punggung akan meningkat seiring dengan meningkatnya usia kehamilan. [4]

Penatalaksanaan nyeri punggung yang dialami salah satu metode non farmakologis yaitu dengan kompres air hangat (Heny setiowati 2018). Kompres hangat adalah metode yang menggunakan panas untuk menekan daerah nyeri untuk menimbulkan efek fisiologis. Kompres air hangat dapat mengurangi rasa nyeri, dapat memberikan rasa nyaman dan mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, menurut Uliyah & Hidayat (2008). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Erika, Ayu Restu Amalia dan Ari Pristiani bahwa kompres hangat efektif menurunkan intensitas nyeri punggung pada ibu hamil trimester III.

Kompres air hangat dapat dilakukan sebagai terapi komplementer untuk nyeri punggung yang di alami ibu hamil. Menurut Imaniar 2020 dalam jurnal Yuliana eka dkk 2021, kompres air hangat dapat mengurangi atau membebaskan rasa nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, dan memberikan rasa nyaman. Kompres hangat merupakan tindakan kompres dengan air hangat bersuhu 37- 40 C ke permukaan tubuh. Kompres hangat dapat dilakukan menggunakan botol yang diisi air hangat atau dengan handuk yang dicelupkan ke air hangat lalu diperas. Hal ini bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri dan mencegah terjadinya spasme otot sehingga memberikan rasa nyaman pada ibu hamil trimester III (Andreine, 2016). Menurut Wulandari, 2016 kompres hangat akan menyalurkan sinyal ke hypothalamus melalui spinal cord yang menyebabkan pembuluh darah perifer melebar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Suhaida, Rina Efriana, Riona Sanjaya 2022) bahwa nyeri punggung yang dialami oleh ibu hamil trimester III yang diikuti bahwa semua pasien telah diberikan intervensi dengan melakukan kompres hangat selama 15-20 menit. intervensi tersebut memperlihatkan bahwa rasa sakit yang diakibatkan oleh nyeri punggung berkurang.

Berdasarkan hasil pengkajian awal yang dilakukan di Puskesmas "C" di Kabupaten Bandung Barat pada 08 Desember 2023 penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. W dikarenakan ibu mengeluhkan nyeri punggung sampai sulit tidur. Asuhan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan (*continuity care*) bermulai dari masa kehamilan, masa persalinan, masa nifas, serta perawatan bayi baru lahir dan melakukan pendokumentasian kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, neonatus dan keluarga berencana. Melalui asuhan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya tercapainya kesehatan ibu dan anak yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan Komprehensif Nyeri Punggung Pada Ny. "W" G1P0A0 Dengan Intervensi Kompres Air Hangat Di Puskesmas "C" Tahun 2023".

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana asuhan kebidanan komprehensif yang diberikan mulai dari masa kehamilan, masa bersalin, masa nifas, hingga pemilihan kontrasepsi.

Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui asuhan kebidanan pada kehamilan Ny.W G₁P₀A₀ dengan ketidaknyaman nyeri punggung di Puskesmas "C" Kabupaten Bandung Barat tahun 2023 dengan intervensi kompres air hangat.
- Untuk mengetahui asuhan kebidanan pada persalinan Ny.W G₁P₀A₀ di Puskesmas "C" Kabupaten Bandung Barat tahun 2023.
- Untuk mengetahui asuhan kebidanan pada masa nifas Ny.W G₁P₀A₀ di Puskesmas "C" Kabupaten Bandung Barat tahun 2023.
- Untuk mengetahui asuhan bayi baru lahir kepada bayi Ny.W di Puskesmas "C" Kabupaten Bandung Barat tahun 2023.
- Untuk mengetahui asuhan kebidanan pada Keluarga Berencana untuk pemilihan alat kontrasepsi pada Ny.W di Puskesmas "C" Kabupaten Bandung Barat tahun 2023.

METODE

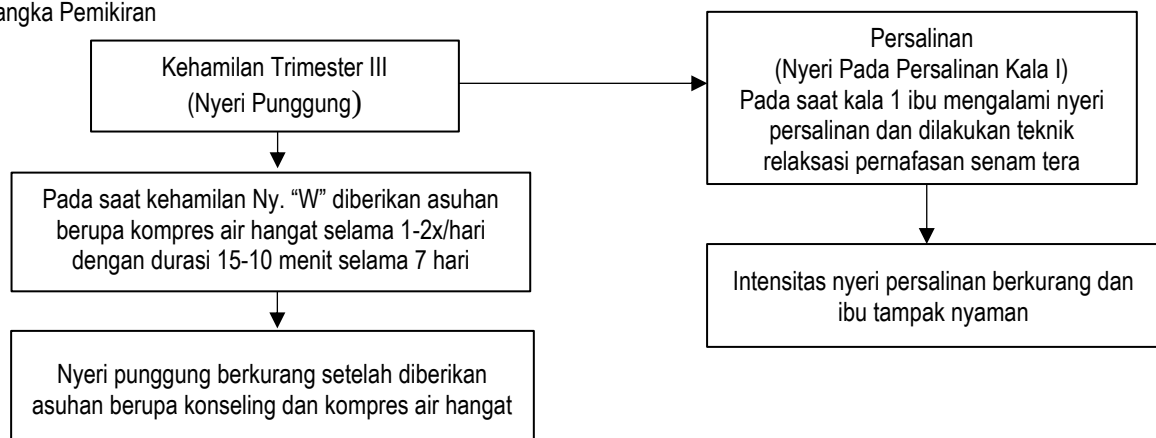
Rancangan Penelitian

Rancangan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang dilakukan pada Ny. "W" dari mulai usia kehamilan 33 minggu 6 hari sampai KF 3 dan KN 3. Intervensi yang diberikan pada Ny. "W" berupa kompres air hangat.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi kasus ini adalah asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. "W" dengan ketidaknyamanan nyeri punggung pada saat kehamilan.

Kerangka Pemikiran



Prosedur Pengumpulan Data

1. Persiapan

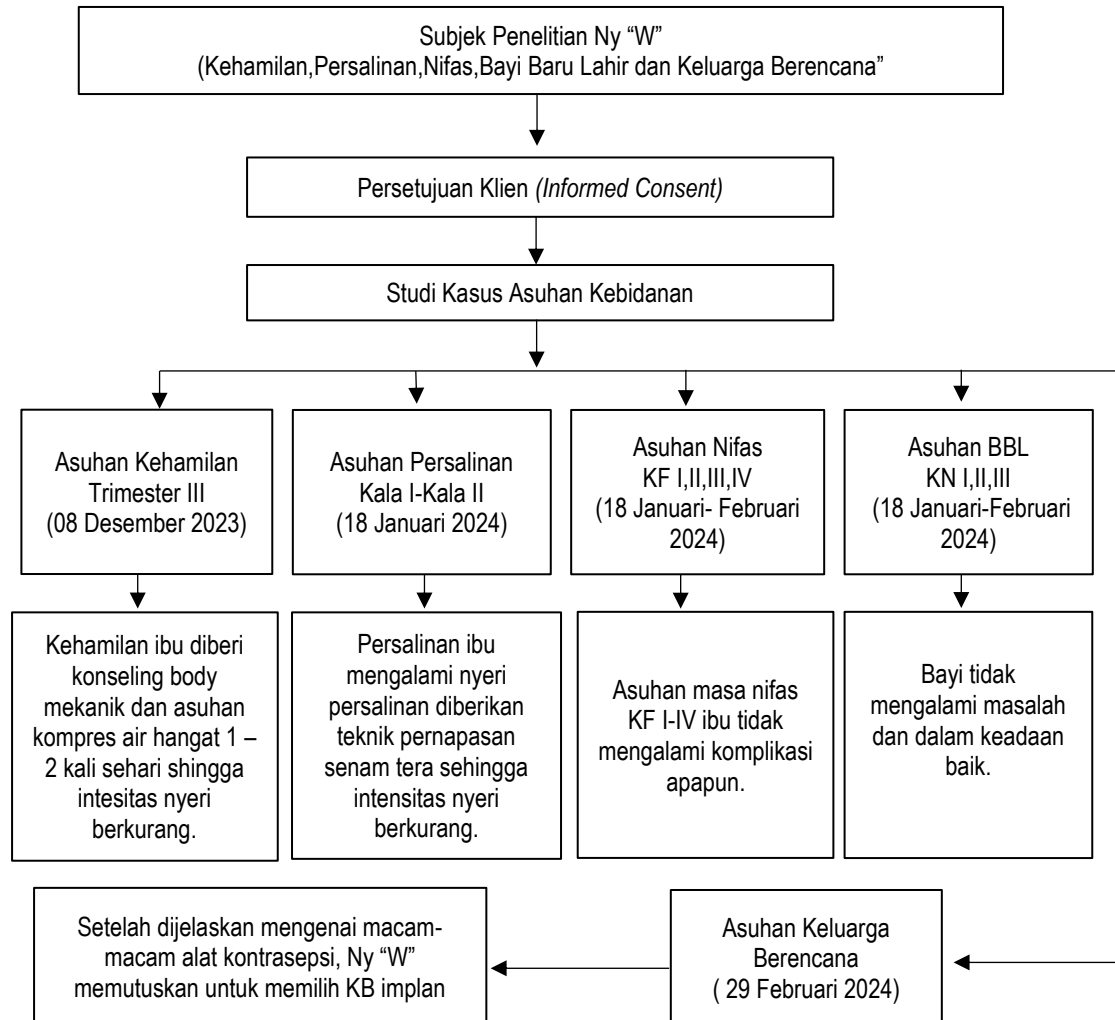
- Persiapan yang dilakukan pada studi kasus ini adalah pada saat melakukan PKK II di Puskesmas "C" Kabupaten Bandung Barat. Bertemu dengan CI untuk berdiskusi mengenai studi kasus dan meminta izin untuk melakukan asuhan kebidanan kepada pasien yang memiliki ketidaknyamanan pada proses kehamilan, persalinan, nifas maupun bayi baru lahir.
- Bertemu dengan calon responden untuk menjelaskan maksud dan tujuan, serta keuntungan dan kerugian bagi pasien.
- Memberikan penjelasan sebelum studi kasus kepada Ny. "W" setelah Ny. "W" mengerti dan bersedia diberikan asuhan, maka dilakukan penandatanganan informed consent.
- Melakukan kontrak waktu untuk berkunjung, ketersediaan dan informed consent.

2. Pelaksanaan

- Memberikan penjelasan dan pelaksanaan studi kasus kepada CI dan pasien.
- Memberikan *informed consent* untuk ditanda tangan oleh ibu yang bersedia menjadi subjek penelitian.
- Melakukan pemeriksaan kehamilan dengan diberikan asuhan kompres air hangat selama 7 hari pada tanggal Desember 2023 sampai Desember 2023 kemudian dilakukan pemantauan melalui WhatsApp, persalinan dengan memberikan asuhan teknik pernafasan senam tera, nifas, bayi baru lahir dan kontrasepsi.

- d. Melakukan wawancara menggunakan format asuhan kebidanan SOAP pada klien. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada klien mulai dari kehamilan TM III, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB secara komprehensif.

Alur Studi Kasus



Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Pengambilan studi kasus dilaksanakan di Puskesmas "C" Kabupaten Bandung Barat dimulai dari tanggal 08 Desember 2023 sampai dengan ibu menggunakan kontrasepsi tanggal 08 Maret 2024.

Etika Penelitian

1. Izin Etik (*Ethical Clearance*)
Surat izin Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) dengan nomor surat : 019/D/KEPK-STIKes/I/2024.
2. Penjelasan dan persetujuan (*Informed Consent*)
Memberikan lembar persetujuan kepada responden yang telah diberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari studi kasus. Apabila subjek setuju maka *informed consent* lembar persetujuan dapat ditanda tangani.
3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)
Informasi yang telah dikumpulkan oleh subjek terjamin kerahasiaannya. Data tersebut hanya akan disajikan atau dilaporkan kepada yang berhubungan dengan studi kasus serta tidak dipublikasikan.
4. Manfaat (*Benefit*)
Memberikan asuhan dan kenyamanan selama kehamilan dengan diberikan asuhan kompres air hangat sehingga nyeri punggung berkurang.
5. Keadilan (*Justice*)
Memberikan kesempatan yang sama pada responden yang memenuhi kriteria untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, selain itu, peneliti memberikan kesempatan yang sama dengan partisipan untuk mengungkapkan perasaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Asuhan Masa Kehamilan**

Pada masa kehamilan trimester III Ny. "W" mengalami ketidaknyamanan nyeri punggung sehingga menyebabkan sulit tidur, kemudian diberikan intervensi kompres air hangat diberikan pada saat usia kehamilan ibu 33 minggu 6 hari. Pelaksanaan dilakukan 1-2 kali setiap hari selama seminggu oleh ibu di rumah dengan pemantauan melalui komunikasi whatsapp.

Keluhan yang sering dialami ibu hamil, terutama pada trimester tiga adalah nyeri punggung. Nyeri punggung disebabkan karena adanya perubahan hormonal yang mempengaruhi sistem musculoskeletal untuk persiapan persalinan dengan menyebabkan pelunakan sendi dan ligamen terutama panggul serta adanya perubahan sistem muskuloskeletal yaitu memendeknya otot abdomen seiring membesarnya rahim.

Penanganan untuk ketidaknyamanan nyeri punggung pada kehamilan trimester III yaitu dengan kompres air hangat sejalan dengan penelitian Suhaidi dkk (2023) tentang intervensi kompres air hangat pada ibu hamil trimester III untuk mengurangi nyeri punggung. [2] Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanti dkk (2020) bahwa terdapat perbedaan intensitas nyeri punggung pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah diberikan intervensi kompres air hangat.[15]

Kompres air hangat dapat menyebabkan fase dilatasi (pelebaran pembuluh darah) sehingga menambah pemasukan oksigen, nutrisi dan leukosit darah yang menuju ke jaringan tubuh. Akibat positif yang ditimbulkan adalah memperkecil inflamasi, menurunkan kekakuan nyeri otot serta mempercepat penyembuhan jaringan lunak menurut Eka Yuliania dkk (2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Yuli Suryanti (2020) kompres air hangat memberikan rasa nyaman, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot dan memberikan rasa hangat.

Pemeriksaan kehamilan pada Ny W sudah dilakukan pelayanan 10 T dan sudah melakukan kunjungan sebanyak ke bidan dan 2x ke dokter sesuai dengan buku KIA 2020 yaitu pemeriksaan kehamilan minimal 6x ke bidan dan 2x ke dokter selama kehamilan. Pada kasus Ny. "W" tidak ditemukan komplikasi maupun tanda bahaya pada masa kehamilan.

2. Asuhan Masa Persalinan**Kala I**

Ny. "W" bersalin pada usia kehamilan 39 minggu. Ny. W datang pada pukul 06.00 WIB dengan keluhan mules pada pukul 02.00 WIB, hasil pemeriksaan DJJ 140 x/menit, his 3 kali dalam 10 menit lamanya 40 detik, portio tipis lunak, pembukaan 7 cm, ketuban masih utuh dan lengkap pada pukul 10.00 WIB maka lama kala I Ny.W 8 jam, hal ini menunjukkan bahwa kala I persalinan Ny.W berjalan dengan normal. Berdasarkan penelitian Altika (2020) bahwa Kala I untuk primigravida berlangsung 12 jam, untuk kala I fase aktif normalnya berjalan selama 6 jam pada primigravida[16].

Pada awal persalinan kala I pada primigravida menyebabkan rasa nyeri yang lebih lama pula sehingga ibu akan mengalami kelelahan lebih besar yang berdampak pada respon emosi berupa cemas, tegang, takut bahkan panik[17]. Hal ini juga dialami oleh Ny.W yang mengalami nyeri persalinan kala I, dengan melakukan teknik pernafasan senam tera pada Ny.W saat menghadapi persalinan kala I dapat mempengaruhi tingkat nyeri yang dialami. Setelah melakukan teknik pernafasan senam tera Ny. W tampak nyaman dan intensitas nyeri persalinan berkurang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yati Nurhayati (2019) bahwa terdapat pengaruh teknik relaksasi pernapasan terhadap penurunan nyeri. Relaksasi dan latihan pernapasan dapat mengurangi rasa nyeri [18]

Kala II

Ny. W memasuki persalinan kala II dengan pembukaann lengkap pada pukul 10.00 WIB. Pukul 10.35 WIB bayi lahir menangis spontan. Proses kala II berlangsung dengan baik karena Ny W kooperatif dan mengikuti sesuai anjuran bidan. Pada Ny.W lama kala II memakan waktu 35 menit. Hal ini sejalan dengan penelitian Tutik Iswanti dkk (2022) bahwa lama kala II pada primipara normalnya tidak lebih dari 2 jam (< 2 jam).[19] Ny. W mengalami rupture perineum derajat II mengenai bagian mukosa vagina, kulit perineum, dan otot perineum, sehingga dilakukan penjahitan dengan anastesi. Rupture perineum terjadi karena perineum pengaruh berat badan lahir. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa terdapat hubungan antara berat badan lahir dan rupture perineum, rupture perineum terjadi paling besar pada berat badan lahir 2500–4000 gram dengan ruptur perineum derajat II yaitu 36,3% dan 31,4% untuk berat badan lahir >4000 gram [5]. Tidak ada masalah pada bayi sehingga IMD dilakukan selama 1 jam setelah bayi lahir. IMD yang dilakukan pada By. Ny. W berhasil selama 1 jam, bayi mampu menyusui dengan baik.

Kala III

Kala III persalinan merupakan proses persalinan yang berlangsung sejak janin lahir sampai plasenta lahir[20]. Kala III Ny. W berlangsung dengan normal selama 10 menit, plasenta lahir pukul 10.45 tidak lebih dari 30 menit. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nita Ike Dwi Kurniasih dkk (2021) bahwa normalnya lama kala III adalah 5 sampai 15 menit.

Kala IV

Kala IV persalinan dimulai setelah lahirnya plasenta hingga 2 jam kemudian. Pada kala IV dilakukan pemantauan postpartum pada seperti tekanan darah, nadi, tinggi fundus uteri dan perdarahan untuk mendeteksi terjadinya masalah pada ibu. Pada kala IV Ny. W perdarahan sebanyak $\pm$ 150 cc dengan laserasi derajat 2 dan dilakukan penjahitan laserasi

dengan anastesi. Pada 1 jam pertama dilakukan pemantauan pada Ny. W setiap 15 menit dan 1 jam kedua dilakukan pemantauan setiap 30 menit sekali tidak terdapat masalah keadaan umum ibu baik, kontraksi baik, konsistensi keras, nadi pernafasan dan tekanan darah normal, tinggi fundus uteri 2 jari dibawah pusat.

3. Asuhan Masa Nifas

Masa nifas dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil berlangsung selama enam minggu atau 42 hari. Ny. W melakukan kunjungan sebanyak empat kali setelah melahirkan. Pada 6 jam pospartum ibu dalam keadaan baik dan tidak terdapat masalah. Pada kunjungan kedua dan ketiga ibu mengatakan tidak mempunyai keluhan, ibu sudah mampu merawat bayinya dan tidak ditemukan tanda bahaya pada ibu tidak terdapat masalah atau penyulit apapun, tidak terdapat subinvovusi dikarenakan uterus ibu sudah tidak teraba pada kunjungan ketiga hal tersebut sejalan dengan penelitian Nuril Absari dkk (2020) bahwa pada kunjungan ketiga hari ke sepuluh tinggi fundus uteri sudah tidak teraba. Pada kunjungan ke empat dilakukan konseling KB pasca persalinan.

Selama proses masa nifas Ny. W tidak ditemukan adanya kendala atau penyulit apapun. Ny. W sudah melakukan ambulasi dini seperti duduk dan jalan ke kamar mandi. Sehingga proses aktivitas dapat dilakukan secara bertahap. Pada kunjungan ke 4 yaitu 30 hari pospartum, Ny. W memilih untuk menggunakan KB implan sebagai KB pasca persalinan, dijadwalkan untuk ber-kb pada hari ke 42 yaitu tanggal 29 Februari 2024. Pada tanggal 01 Maret 2024 dievaluasi kembali melalui whatsapp dikarenakan ibu sudah diluar kota, ibu mengatakan sudah ber-Kb. Hal ini sesuai dengan pelayanan kesehatan ibu nifas yang diuraikan dalam buku PWS KIA diberikan sesuai standar bagi ibu mulai 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan oleh tenaga kesehatan untuk memantau pemeriksaan ibu nifas dan mengidentifikasi komplikasi secara dini, minimal harus dilakukan 4 kali kunjungan nifas.

4. Asuhan Bayi Baru Lahir

Menurut buku KIA edisi 2020, pelayanan kesehatan neonatus mulai 6 jam - 28 hari oleh tenaga kesehatan minimal 3 kali kunjungan. Kunjungan pada bayi Ny. W dilakukan sebanyak 3x kali yaitu 6 jam, 3 hari, 16 hari. Kunjungan ke I dan II bayi Ny W dalam keadaan sehat tidak ditemukan komplikasi ataupun tanda bahaya bayi menyusui dengan baik. Pada kunjungan II dilakukan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) untuk skrining yang dilakukan pada bayi baru lahir untuk memilah apakah bayi menderita Hipotiroid Kongenital (HK) atau tidak. Pada kunjungan ke III (16 hari) bayi dalam kondisi baik, tali pusat sudah lepas dan tidak ada tanda bahaya.

Bayi Ny. W melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sesaat setelah lahir bayi Ny. W diberi salep mata untuk mencegah infeksi mata dan Vitamin K 1 mg secara intramuskular pada 1/3 luar paha kiri luar atas untuk mencegah perdarahan diotak. Hal ini sesuai dengan Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial yang menyatakan bahwa salep mata dan Vitamin K untuk mencegah perdarahan pada neonatus akibat kekurangan Vitamin K diberikan segera setelah IMD dan bayi setelah menyusui, sebaiknya 1 jam setelah lahir. Satu jam kemudian, bayi diberikan imunisasi HB0 untuk mencegah dari penyakit hepatitis B pada bayi.

Bayi Ny. W dimandikan dan dilakukan perawatan tali pusat setelah 6 jam dengan menggunakan air hangat dan menerapkan prinsip bersih dan kering saat perawatan tali pusat. Imunisasi BCG dan polio tetes 1 diberikan pada saat bayi berusia 31 hari yaitu tanggal 19 Februari 2024. Teori bahwa pemberian Manfaat utama imunisasi BCG adalah mengurangi hingga mencegah risiko terjangkit kuman penyebab tuberculosis.[21]

5. Asuhan KF IV

Menurut WHO, keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasutri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.[22] Asuhan yang diberikan pada Ny. W yaitu memberikan KIE tentang macam-macam metode kontrasepsi. Ny. W memilih kontrasepsi implan karena tidak mengganggu produksi ASI. Sejalan dengan penelitian Enggar dkk 2022 bahwa suntik progestin, pil progestin, dan implan lebih dominan mengalami frekuensi menyusui yang baik (>8 kali/hari). Karena dipengaruhi kerja hormon yang terkandung di dalamnya yaitu hanya terdapat hormon progesteron sehingga tidak mempengaruhi kelancaran produksi ASI. Penulis berpendapat bahwa kontrasepsi yang digunakan Ny. W sudah tepat jika dilihat dari usia Ny. W 24 tahun dan paritas ke-1.

KESIMPULAN

Pada masa kehamilan Ny. "W" mengalami ketidaknyamanan pada trimester III yaitu nyeri punggung dan diberikan intervensi kompres air hangat sebanyak 1-2 kali sehari selama 7 hari secara rutin. Setelah diberikan intervensi ibu merasa nyeri punggung berkurang.

Pada masa persalinan Ny. "W" mengalami nyeri persalinan kala I fase aktif dan diberikan asuhan teknik pernapasan senam tera sehingga ibu merasa nyaman karena relaksasi dan berkurangnya rasa nyeri.

Pada masa Nifas Ny. "W" berlangsung dengan normal tidak ada penyulit maupun komplikasi yang menyertai selama masa nifas.

Asuhan Bayi baru lahir yang diberikan pada bayi Ny. W berlangsung dengan normal tidak ada keluhan, kelainan, tanda bahaya baru lahir dan tidak ada penyulit apapun.

Setelah diberikan konseling macam – macam kontrasepsi Ny. “W” memilih menggunakan kontrasepsi implan sesuai dengan keinginannya dan hasil diskusi dengan suaminya. Dikarenakan implan tidak mempengaruhi produksi ASI sesuai keinginan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif.

Pendokumentasian telah dilakukan berdasarkan asuhan yang diberikan dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana, dengan metode SOAP dan partograf.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Sulastri *et al.*, “Penatalaksanaan Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Metode Kinesio Tapping Berdasarkan Standar Profesi Bidan,” *Media Informasi*, vol. 18, no. 2, pp. 2022–145, [Online]. Available: <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/bmi>
- [2] R. Efriana, R. Sanjaya, P. Studi Pendidikan Profesi Bidan, and F. Kesehatan, “KOMPRES HANGAT PADA IBU HAMIL TRIMESTER III UNTUK MENGURANGI NYERI PUNGGUNG.” [Online]. Available: <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman>
- [3] M. Sulastri *et al.*, “Penatalaksanaan Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Metode Kinesio Tapping Berdasarkan Standar Profesi Bidan,” *Media Informasi*, vol. 18, no. 2, pp. 2022–145, [Online]. Available: <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/bmi>
- [4] M. Citra Pratama, L. Puspita Sari, J. Kebidanan, and P. Kemenkes Surakarta, “Perbandingan Antara Kompres Hangat dan Akupressure untuk Menurunkan Nyeri Punggung Bawah Ibu Hamil Trimester III.”
- [5] R. Hafid Hidayat Nurul, “Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Ruptur Perineum Pada Primigravida Wilayah Rural,” *Jurnal Berita Kesehatan*, 2022.
- [6] Mk. Aldina Ayunda Insani, Sk. Bd, Mk. B. Lusiana El Sinta, and Mk. Feni Andriani, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. 2019. [Online]. Available: www.indomediapustaka.com
- [7] A. Bayuana *et al.*, “Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir: Literature Review,” *Jurnal Wacana Kesehatan*, vol. 8, no. 1, p. 26, Jul. 2023, doi: 10.52822/jwk.v8i1.517.
- [8] sulfianti dkk, “Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas,” 2021.
- [9] “Asuhan Kebidanan Pada Persalinan dan Bayi Baru Lahir.” 2021.
- [10] A. Faizah and K. Khairani, “Penundaan Kehamilan Melalui Alat Kontrasepsi Jenis Implan Ditinjau Dari Teori Masalah Mursalah,” *El-Hadhanah : Indonesian Journal Of Family Law And Islamic Law*, vol. 1, no. 1, pp. 1–22, Jun. 2021, doi: 10.22373/hadhanah.v1i1.1613.
- [11] R. Efriana, R. Sanjaya, P. Studi Pendidikan Profesi Bidan, and F. Kesehatan, “KOMPRES HANGAT PADA IBU HAMIL TRIMESTER III UNTUK MENGURANGI NYERI PUNGGUNG.” [Online]. Available: <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman>
- [12] E. Yuliania, S. A. Sari, N. R. Dewi, A. K. Dharma, and W. Metro, “Yuliania, Penerapan Kompres... PENERAPAN KOMPRES HANGAT UNTUK MENURUNKAN INTENSITAS NYERI PUNGGUNG IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS METRO IMPLEMENTATION OF WARM COMPRESSES TO REDUCE BACK PAIN INTENSITY FOR PREGNANT WOMEN IN TRIMESTER III IN THE WORK AREA OF METRO HEALTH CENTER,” *Jurnal Cendikia Muda*, vol. 1, no. 1, 2021.
- [13] J. Keperawatan *et al.*, “PENGARUH TEKNIK RELAKSASI PERNAFASAN TERHADAP PENURUNAN NYERI PERSALINAN PADA KALA I FASE AKTIF.”
- [14] J. Safitri and D. Yuliasari, “Dewi Yuliasari) 365,” Online, 2020. [Online]. Available: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index>
- [15] A. Restu Amalia and A. Pristiana Dewi, “Efektivitas Kompres Hangat terhadap Intensitas Nyeri Punggung pada Ibu Hamil Trimester III,” 2020. [Online]. Available: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/hnhs>
- [16] S. Tinggi *et al.*, “HUBUNGAN TERAPI... KAMALINA, SIFA, PUJI HUBUNGAN TERAPI BIRTH BALL DENGAN KEMAJUAN PERSALINAN KALA I FASE AKTIF PADA IBU PRIMIGRAVIDA DI KLINIK PRATAMA LIDYA SIFRA KUDUS,” *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*, vol. 14, no. 1, pp. 35–41, 2023.
- [17] Sundariningsih, A. R Saptaningsih, and A. Suardi, “Efektivitas Hipnoterapi Terhadap Penurunan Nyeri Kala I Fase Aktif Parturien Primigravida di Praktik Mandiri Bidan”.
- [18] N. G Wahyuning and T. O Dewi, “EFEKTIFITAS RELAKSASI PERNAFASAN TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PERSALINAN KALA I FASE AKTIF DI RUMAH SAKIT PUPUK KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2021,” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN BPI*, 2021.
- [19] J. Teknologi *et al.*, “Factors That Influence The Time of Labor in The 2 nd Class Of Mothers,” 2022. [Online]. Available: <http://jtk.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JTKB/http://jtk.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JTKB/>
- [20] E. Noftalina, E. Riana, I. Nurvembrianti, and T. Aprina, “Konsep Dasar Persalinan,” 2021.
- [21] P. Jumpandang, B. Makassar Tahun, R. Institut, I. Kesehatan, and P. M. Abstrak, “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi 0-12 Bulan di,” 2021.
- [22] A. Faizah and K. Khairani, “Penundaan Kehamilan Melalui Alat Kontrasepsi Jenis Implan Ditinjau Dari Teori Masalah Mursalah,” *El-Hadhanah : Indonesian Journal Of Family Law And Islamic Law*, vol. 1, no. 1, pp. 1–22, Jun. 2021, doi: 10.22373/hadhanah.v1i1.1613.